

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek merupakan sarana pelayanan kesehatan dimana dapat dilakukan praktek kefarmasian oleh tenaga ahli farmasi atau Apoteker. Sebagai sarana kesehatan Apotek memiliki kewajiban untuk menyediakan, menyimpan, dan menyerahkan perbekalan farmasi yang bermutu baik. Pengelolaan yang berlangsung di Apotek membutuhkan tenaga profesional Apoteker yang mampu menguasai teknis kefarmasian serta manajemennya.

Meningkatkan kualitas hidup pasien melalui sediaan farmasi yang diberikan menjadi tujuan utama dari penyelenggaraan pelayanan kefarmasian. Penyelenggaraan pelayanan kefarmasian yang terstandart menjadi tolok ukur bagi tenaga kefarmasian untuk berpraktek, pelayanan kefarmasian yang terstandart meliputi dua kegiatan utama yaitu manajerial dan pelayanan klinik. Kegiatan manajerial dalam pelayanan kefarmasian dapat berupa pengelolaan sediaan farmasi; alat kesehatan; dan bahan medis habis pakai yaitu mulai dari perencanaan; pengadaan; penerimaan; penyimpanan; pemusnahan dan penarikan; pengendalian; pencatatan dan pelaporan, sedangkan kegiatan klinik merupakan bagian pelayanan kefarmasian yang langsung dan bertanggung jawab kepada pasien mulai dari pengkajian dan pelayanan resep; dispensing; pelayanan informasi obat; konseling; pelayanan kefarmasian di rumah; pemantauan terapi obat; hingga monitoring efek samping obat.

Keberlangsungan pelayanan kefarmasian dapat berjalan dengan baik apabila juga didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten. Apoteker memiliki peranan yang besar dalam penyelenggaraan pelayanan kefarmasian tersebut, sebab Apoteker diharapkan memiliki kompetensi dalam menyediakan dan memberikan pelayanan yang baik, mampu mengambil keputusan secara efektif dan efisien dan mampu mengelola hasil keputusannya, mampu berkomunikasi dengan pasien dan tenaga kesehatan yang lain sehubungan dengan terapi, mengikuti perkembangan teknologi informasi dan bersedia membagi informasi tentang obat, mengikuti perkembangan ilmu terbaru (Peraturan Pemerintah Kesehatan, 2016).

Seorang Apoteker diharapkan juga dapat tanggap akan kemungkinan adanya kesalahan pengobatan (*medical error*) saat proses pelayanan, mampu mengidentifikasi; mencegah; serta mengatasi masalah terkait obat (*drug related problems*), masalah farmakoekonomi, dan farmasi sosial. Memberikan terapi yang rasional untuk pasien juga menjadi salah satu kewajiban yang dilakukan oleh seorang Apoteker.

Mewujudkan Apoteker yang kompeten dalam berpraktek dapat diawali dengan menyiapkan calon Apoteker yang memiliki pengetahuan dan pengalaman praktek kefarmasian. Program studi profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya berkerja sama dengan Apotek Kimia Farma menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Diharapkan dengan terselenggaranya PKPA ini dapat memberikan bekal calon Apoteker saat terjun di dunia kerja. Kegiatan PKPA

dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2018 sampai tanggal 12 Juli 2018 di Apotek Kimia Farma 180, jalan Pahlawan N0. 10 Sidoarjo.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek bertujuan untuk:

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian
2. Menambah wawasan dan keterampilan berpraktek dalam pelayanan kefarmasian
3. Memberikan contoh secara nyata tentang Apoteker dalam pengembangan praktek farmasi komunitas di Apotek
4. Mempersiapkan calon Apoteker terjun didunia kerja sebagai tenaga profesi farmasi yang kompeten
5. Memberi gambaran secara nyata tentang permasalahan kefarmasian di Apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat pelaksanaan PKPA di Apotek untuk calon Apoteker:

1. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang peran, fungsi posisi, dan tanggung jawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian
2. Mendapatkan wawasan dan ketrampilan berpraktek dalam pelayanan kefarmasian

3. Mendapatkan contoh secara nyata tentang peran Apoteker dalam pengembangan praktek farmasi komunitas di Apotek
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang kompeten dan professional
5. Mengetahui gambaran secara nyata tentang permasalahan kefarmasian di Apotek